

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN BUDAYA DENGAN
WAKTU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI
DI DESA PENIRON KECAMATAN PEJAGOAN
KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi



OLEH:

NING SUWARSIH

22020112130108

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG, 2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah
yang maha mulia*

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*

(QS : Al-Mujadilah 11)

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak dan Ibu ku tercinta,

(Bapak Diman dan Ibu Satiyem)

yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan,
nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Terima kasih kepada kakak dan adikku tersayang.

(Sarmiyati, Supardi, Saidah, Darsiyem)

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing dan
membantu pelaksanaan penelitian dan skripsi ini.

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar,
untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi
ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan
berdoa untuk menggapainya.*

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Ning Suwarsih

Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 02 mei 1993

Alamat Rumah : Ds. Peniron RT 02 RW 07, Pejagoan, Kebumen

No. Telp : 085713141862

Email : ningsuwarsih25@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul “Hubungan Antara Faktor Budaya degan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen” bebas dari plagiarism dan bukan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian dari penelitian dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Semarang, Juni 2016



Ning Suwarsih

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Fakultas/Jurusan : Kedokteran/Keperawatan
Jenis : Skripsi
Judul : Hubungan Antara Faktor Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikannya serta menampilkan dalam bentuk *soft copy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2016

Yang menyatakan



Ning Suwarsih

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN BUDAYA DENGAN WAKTU
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI DESA PENIRON
KECAMATAN PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ning Suwarsih

NIM : 22020112130108

Telah disetujui sebagai usulan penelitian dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk direview

Pembimbing,



Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An
NIP. 19731020 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN BUDAYA DENGAN WAKTU

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI DESA PENIRON

KECAMATAN PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ning Suwarsih

NIM : 22020112130108

Telah diuji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan

Penguji I

Ns. Elsa Naviati, S.Kep, M.Kep.Sp.Kep.An

19830618 200604 2 002

Penguji II

Ns. Dwi Susilawati, M.Kep.,Sp.Mat

NIP. 19780311 200812 2 001

Penguji III

Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep.Sp.Kep.An

NIP. 19731020 200604 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”**. Penulisan proposal penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana strata satu pada Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari banyak pihak maka skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan seperti sekarang ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Untung Sujianto, S.Kp.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
2. Ns. Sarah Uliya, S.Kep.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
3. Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.An selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Ns. Elsa Naviati, S.Kep,M.Kep,Sp.An dan Ns. Dwi Susilawati, M.Kep.,Sp.Mat selaku dosen penguji skripsi

5. Kedua orang tua saya, kakak saya serta adik tersayang saya terimakasih atas kasih sayang, dukungan, serta do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan.
6. Teman-teman Kelas A.12.2
7. Teman-teman satu lingkaran saya "Az-Zahra" (Nurul, Vero, Izumi, Ifa, Eno, Nur, Putri, Dara) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya .
8. Keluarga kecilku Wisma "Al Khansa" yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
9. The Gengs N₂R (Ning, Nur, Rizka) yang selalu membantu dan memberikan semangat
10. Seluruh responden atas kesediaanya dan berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih perlu untuk disempurnakan.

Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya ilmu keperawatan.

Semarang, Juni 2016



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Budaya	11
1. Pengertian Budaya.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya	12
3. Kepatuhan.....	12
4. Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI di Masyarakat	13
B. Makanan Pendamping ASI.....	14
1. Definisi Makanan Pendamping ASI.....	14
2. Tujuan Pemberian Makanan Pendamping ASI	14
3. Syarat Makanan Pendamping ASI	15
4. Tahap-tahap Pemberian Makanan Pendamping ASI	15
C. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini	18
1. Pengertian Pemberian Makanan pendamping ASI Dini	18
2. Dampak Pemberian Makanan pendamping ASI Dini	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini	20
D. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep	23
B. Hipotesis Penelitian.....	23
C. Jenis dan Rancangan Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
E. Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	25
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala	

Pengukuran	26
H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data	28
I. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	34
J. Etika Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Demografi	40
1. Usia.....	40
2. Pendidikan	40
3. Pekerjaan	41
B. Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI	41
C. Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI.....	42
D. Kepatuhan Budaya	43
E. Hubungan Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI	43
BAB V PEMBAHASAN	
A. Karakteristik responden	45
B. Kepatuhan Budaya	47
C. Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI.....	49
D. Hubungan Kepatuhan Budaya dengan waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Jadwal Pemberian MPASI	16
2	Definisi Operasional	27
3	Kode Jawaban Kuesioner Data Demografi	35
4	Kode Jawaban Kuesioner Kepatuhan Budaya	35
5	Kode Jawaban Kuesioner Waktu Pemberian MPASI	35
6	Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Usia Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)	40
7	Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Pendidikan Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)	40
8	Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Pekerjaan Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)	41
9	Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)	41
10	Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)	42
11	Distribusi Frekuensi dan Presentase Kepatuhan Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)	43
12	Distribusi Frekuensi dan Presentase Hubungan Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Teori	22
2	Kerangka Konsep	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Keterangan
1	Surat Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal
2	Surat Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas
3	Surat Permohonan Ijin Penelitian
4	Surat Ijin penelitian
5	Surat Keterangan Tempat Penelitian
6	Surat Permohonan Uji Expert
7	Lembar Pernyataan Uji Expert
8	Hasil Uji Expert
9	Permohonan <i>Etical Clearance</i>
10	Lembar <i>Etical Clearance</i>
11	Lembar Permohonan Menjadi Responden
12	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
13	Instrumen Penelitian
14	Lembar Konsultasi
15	Jadwal Penelitian
16	Hasil Uji Validitas
17	Hasil Uji Reliabilitas
18	Hasil Uji Normalitas
19	Hasil Penelitian

ABSTRAK

Ning Suwarsih

Hubungan Antara Kepatuhan Budaya Dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

xv + 55 Halaman + 12 Tabel + 2 Gambar + 19 Lampiran

Makanan Pendamping ASI merupakan makanan atau minuman selain ASI yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan zat-zat gizi pada bayi yang tidak tercukupi oleh ASI. Makanan pendamping ASI diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan hingga usia 24 bulan. Meskipun demikian masih terdapat ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada usia kurang dari 6 bulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi waktu pemberian makanan pendamping ASI adalah faktor budaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 116 ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Sebanyak (90,5%) responden memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi berusia kurang dari 6 bulan dan (82,8%) responden patuh terhadap budaya. Hasil analisis menggunakan uji alternatif *fisher exact* didapatkan nilai $p= 0,000 < (\alpha= 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi responden dapat meningkatkan pengetahuan dengan mencari sumber informasi terkait dengan pemberian makanan pendamping ASI. Bagi pelayanan kesehatan dapat menguatkan program ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Kepatuhan, Budaya, MPASI

Daftar Pustaka: 62 (2002-2014)

ABSTRACT

Ning Suwarsih

Relationship Between Cultural Compliance with Time of Giving Complementary Feeding in The Peniron Village, Pejagoan District of Kebumen

xv + 55 pages + 12 tables + 2 pictures + 19 Attachment

Complementary feeding is a food or drink other than breast milk is given to meet the needs of energy and nutrients to the baby that is not fulfilled by breast milk. Complementary feeding is given to infants ranging in age from 6 months to 24 months of age. Nevertheless, there are still women who provide complementary feeding at the age of less than 6 months. One of the factors that affect the timing of complementary feeding is the cultural factor. The purpose of this study to determine the relationship between the culture of compliance with time of giving complementary feeding in the village Peniron Pejagoan District of Kebumen. This study is a quantitative research with descriptive correlational design and using a questionnaire as an instrument. Sampling is using technique total sampling with a sample of 116 mothers with children aged 6 until 24 months. A total of (90.5%) of respondents are giving complementary feedings when infants aged less than 6 months (82.8%) of respondents adhere to the culture. The results of the analysis using alternative test fisher is got p value = 0.000 $<(\alpha = 0.05)$ so that it can be concluded that there is a relationship between a culture of compliance with the time of giving complementary feeding. Based on these results, it is advisable for the respondent to enhance the knowledge by searching resources associated with the time of giving complementary feeding. For health care can strengthen exclusive breastfeeding program.

Keywords: Compliance, Culture, Complementary feeding

Bibliography: 62 (2002-2014)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan ke bayi selain ASI setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan¹. Makanan Pendamping ASI diberikan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat-zat gizi pada bayi yang tidak tercukupi oleh ASI². Jadi, makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan sebagai pendamping ASI guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi yang tidak tercukupi oleh ASI.

ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi pada usia 0-6 bulan³. Sedangkan pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan makanan tambahan atau makanan pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya³. Peranan makanan pendamping ASI bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi zat gizi ASI yang kurang⁴. Selain makanan pendamping ASI, ASI harus tetap diberikan kepada bayi sampai usia 24 bulan⁴.

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diperlukan bayi untuk memenuhi kebutuhan demi pertumbuhan dan perkembangannya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi¹. Umumnya,

kebutuhan nutrisi bayi tidak lagi terpenuhi oleh ASI setelah berumur 6 bulan dan bayi mulai memperlihatkan minat pada makanan lain selain ASI. ASI akan memenuhi 60% kebutuhan bayi, sedangkan sisanya didapat melalui makanan pendamping yang disesuaikan secara bertahap⁵. Pemberian makanan pendamping ASI harus disesuaikan dengan perkembangan sistem alat pencernaan bayi, mulai dari makanan bertekstur cair, kental, semi padat, hingga akhirnya makanan padat⁶.

Meskipun demikian, masih banyak di jumpai ibu-ibu yang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (<6 bulan). Penelitian WHO pada tahun 2011, menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MPASI saat usianya < dari 6 bulan⁷. Pemberian makanan pendamping ASI dini (<6 bulan) di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 bayi yang mendapat makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9%⁸. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia⁹.

Menurut World Health Organization pada tahun 2012, bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum berusia enam bulan akan mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP ASI dengan

tepat waktu¹⁰. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat waktu dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan, antara lain apabila terlalu dini (kurang dari 6 bulan) dapat menimbulkan resiko diare, dehidrasi, produksi ASI menurun dan alergi¹¹. Sedangkan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang terlambat (sesudah usia 7 bulan) dapat berpotensi untuk terjadinya gagal tumbuh, defisiensi zat besi serta gangguan tumbuh-kembang¹¹. Terlalu dini memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) akan menyebabkan pemenuhan kebutuhan ASI bayi berkurang. Sebaliknya, bila terlambat akan sulit mengembangkan keterampilan makan, seperti menggigit, mengunyah, tidak menyukai makanan padat, dan kekurangan gizi penting¹².

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab utama kematian pada balita yang disebabkan oleh diare (25,2%) dan ISPA (15,5%) adalah pemberian MPASI dini⁸. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Falasifah¹³ pada tahun 2014 menyatakan bahwa usia pemberian makanan pendamping ASI mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare dan merupakan faktor risiko kejadian diare dengan nilai $p=0,000$ dan didapatkan $OR = 14,875$. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang diberikan makanan pendamping ASI pada usia 0-6 bulan beresiko 14,875 kali lipat terkena diare dibandingkan bayi yang tidak diberi makanan pendamping ASI.

Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini oleh ibu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan

pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi¹⁴. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Briawan pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa faktor penghambat keberlanjutan pemberian ASI adalah pengetahuan dan keyakinan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan. Ibu dalam penelitian ini meyakini bahwa MP-ASI dapat meningkatkan gizi pada bayi¹⁵. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Febriana¹⁶ tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, aktivitas, pendapatan, dan anjuran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini. Ginting¹⁷ pada tahun 2012 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI dini adalah faktor sosial budaya dengan nilai $p < 0,001$ (RP=2,35). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Padang¹⁸ tahun 2008 menyatakan bahwa budaya atau kebiasaan memberi MP-ASI <6 bulan di masyarakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini dengan hasil $p=0,036$.

Pemberian MP-ASI dini oleh ibu juga didukung oleh kepatuhan terhadap budaya yang ada di masyarakat. Kepatuhan merupakan sikap seseorang dalam mengambil keputusan atau suatu kondisi yang tercipta secara teratur melalui proses dari serangkaian perilaku manusia berdasarkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, serta kesetiaan¹⁹.

Sedangkan budaya merupakan suatu kesatuan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, norma, dan adat istiadat yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat²⁰. Kepatuhan budaya merupakan sikap seseorang untuk taat terhadap budaya yang ada. Ramadhany²¹ pada tahun 2011 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa sikap kepatuhan masyarakat terhadap budaya pemberian MPASI yaitu, bayi sudah diberi nasi yang dicampur dengan pisang sebelum bayi berumur 6 bulan, kebiasaan membuang colostrum susu jolong karena menganggap kotor dan menggantinya dengan madu atau air kelapa muda, dan pemberian MPASI berupa bubur halus pada acara 3 bulanan anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2016 melalui wawancara dengan 11 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan, terdapat 3 ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 8 ibu yang memberikan MP-ASI dini. Tiga orang ibu mengaku bahwa ia memberikan ASI eksklusif kepada anaknya hingga usia 6 bulan dan masih dilanjutkan hingga sekarang sudah usia 8 bulan. Alasannya memberikan ASI eksklusif karena sudah ada penyuluhan manfaat ASI eksklusif dari puskesmas, produksi ASI nya banyak, tahu cara penyimpanan ASI, dan anaknya tidak rewel. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa ia mendapat dukungan dari suami untuk memberikan ASI secara eksklusif meskipun anggota keluarga yang lain sering menganjurkan untuk memberikan MP-ASI.

Lima ibu yang lainnya mengatakan bahwa ia memberikan MP-ASI pada saat bayinya usia 40 hari karena ada jamu *cekok* dari dukun bayi. Meskipun sudah ada penyuluhan dari puskesmas mengenai ASI eksklusif, jamu *cekok* harus tetap diberikan pada saat bayi usia 40 hari karena hal ini sudah merupakan tradisi yang ada di desa. Jamu *cekok* di berikan setiap malam jumat kliwon. Namun ibu tersebut hanya memberikan sekali saat bayi usia 40 hari karena bayi selalu menangis setiap di *cekok*. Selain sudah diberi jamu *cekok*, bayi juga sudah diberi MP-ASI berupa bubur tepung halus sejak usia 2 bulan. Tiga ibu yang lain juga memberikan jamu *cekok* dan obat tetes mata pada bayinya saat usia 40 hari. Pemberian jamu *cekok* pada usia 40 hari, pemberian pisang kerok atau pisang uleg, dan bubur halus sebelum usia 6 bulan merupakan bentuk kepatuhan masyarakat terhadap adat istiadat yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Desa Peniron, terdapat bayi usia 0-12 bulan sejumlah 78 anak. Jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 20%. Sedangkan 80% ibu yang lainnya sudah memberikan MP-ASI saat bayi usia <6 bulan. Bidan Puskesmas mengatakan bahwa pemberian MP-ASI dini masih banyak karena kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Kebiasaan masyarakat memberikan MP-ASI dini masih kental, keyakinan masyarakat bahwa bayi yang diberi MP-ASI dini akan cepat pertumbuhannya, serta ibu akan dimarahi oleh anggota keluarga yang lain (terutama orang tua) jika bayi tidak diberi MP-ASI. Selain itu, Bidan Puskesmas Desa Peniron juga mengatkan bahwa 70% bayi yang di

beri MP-ASI sebelum usia 6 bulan pernah mengalami ISPA dan 10% pernah mengalami diare.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi sebagai pendamping ASI pada usia 6-24 bulan. Pemberian makanan pendamping ASI harus disesuaikan dengan perkembangan sistem alat pencernaan bayi.

Meskipun demikian, masih banyak di jumpai ibu-ibu yang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (<6 bulan). Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat waktu dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan, antara lain apabila terlalu dini (kurang dari 6 bulan) dapat menimbulkan resiko diare, dehidrasi, produksi ASI menurun dan alergi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Faktor budaya merupakan salah satu faktor dominan dalam pemberian MP-ASI dini di Desa peniron Kecamatan Pejagoan. Hal ini dapat dilihat dari kepatuhan masyarakat terhadap budaya pemberian makanan pendamping ASI yang ada di masyarakat Desa Peniron,

yaitu pemberian jamu *cekok* pada usia 40 hari, pemberian pisang kerok, bubur halus, serta madu sebelum usia 6 bulan.

Rumusan masalah utama yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah tentang bagaimana hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan budaya terhadap waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
- b. Mengetahui kepatuhan budaya pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
- c. Mengetahui kepatuhan budaya pemberian makanan pendamping ASI berdasarkan pertanyaan.
- d. Mengetahui waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
- e. Menganalisis hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

D. Manfaat

1. Bagi Ibu

Memberikan pengetahuan pada ibu tentang hubungan kepatuhan budaya dengan waktu pemberian MPASI.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang MPASI dan budaya pemberian MPASI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang budaya pemberian MP-ASI dengan variabel yang berbeda (jenis dan frekuensi pemberian MP-ASI).

4. Bagi Profesi

Dapat memberikan gambaran bagi perawat mengenai hubungan antara kepatuhan budaya yang ada dalam masyarakat terhadap pemberian makanan pendamping ASI, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya seperti penyuluhan maupun konseling mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang tepat.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam mengembangkan pendidikan keperawatan terutama keperawatan komunitas dan anak mengenai hubungan antara kepatuhan budaya terhadap pemberian makanan pendamping ASI.

6. Bagi Dinas Kesehatan

Memberikan gambaran kondisi budaya masyarakat dalam waktu pemberian MP-ASI sehingga dapat dilakukan upaya-upaya seperti pelatihan tentang pedoman pemberian MP-ASI atau adanya peraturan dan program wajib ASI Eksklusif dari pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya

1. Pengertian Budaya

Budaya merupakan cara hidup seseorang atau sekelompok orang. Menurut Clifford Geertz dalam Luddin²² tahun 2010 budaya adalah pola makna yang tertanam dalam simbol yang ditransmisikan secara historis, sebuah sistem konsepsi turunan yang diekspresikan dalam bentuk simbolik yang digunakan orang-orang untuk berkomunikasi, bertahan hidup dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang hidup dan sikap terhadapnya. Budaya dalam masyarakat ditunjukkan dengan perilaku, sikap, penampilan, pendapat dan lain sebagainya yang sesuai dengan apa yang dianut atau sering dimunculkan oleh masyarakat disekitarnya²².

Sedangkan menurut Moeljono²³ tahun 2003 budaya adalah gabungan kompleks asumsi, tingkah laku, cerita, mitos, metafora, norma, adat istiadat, kepercayaan dan berbagai ide lain yang menjadi satu untuk menentukan apa arti menjadi anggota masyarakat tertentu. Budaya merupakan suatu pola semua susunan, baik material maupun perilaku yang sudah diadopsi masyarakat sebagai suatu cara tradisional dalam memecahkan masalah-masalah para anggotanya²³. Budaya di dalamnya juga termasuk semua cara yang telah terorganisasi, kepercayaan, norma,

nilai-nilai budaya implisit, serta premis-premis yang mendasar dan mengandung suatu perintah²³.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya

Budaya dalam suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya hubungan dengan masyarakat lain sehingga masyarakat tidak mengenal budaya di daerah lain²⁴. Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat²⁴. Hal ini menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi terbaru sehingga masyarakat tetap terpaku pada budaya yang ada. Ketiga, sikap masyarakat yang tradisional dan rasa takut akan goyahnya kebudayaan²⁴. Sikap ini membuat masyarakat menolak pengetahuan atau informasi yang baru dan tetap kokoh dengan kebudayaan yang sudah ada sejak dulu.

3. Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang memiliki arti menurut dan taat dalam melakukan sesuatu berdasarkan aturan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai sikap seseorang dalam mengambil keputusan dalam bertindak sesuai dengan kepentingannya²⁵. Kepatuhan merupakan suatu kondisi yang tercipta secara teratur melalui proses dari serangkaian perilaku manusia berdasarkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, serta kesetiaan¹⁹.

Kepatuhan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang ketaatan seseorang atau pasrah pada tujuan yang telah

ditentukan. Kepatuhan budaya merupakan suatu sikap ketaatan seseorang terhadap budaya yang dianutnya.

4. Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI di Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhanny²¹ terdapat beberapa budaya yang ada pada masyarakat mengenai pemberian makanan pendamping ASI, antara lain:

- 1) Bayi sudah diberi nasi yang dicampur dengan pisang sebelum bayi berumur 6 bulan.
- 2) Pemberian makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan agar bayi cepat gemuk, dan sehat.
- 3) Pemberian makanan pada bayi sebelum berusia 6 bulan karena merasa ASI tidak cukup gizinya.
- 4) Kebiasaan membuang colostrum susu jolong karena menganggap kotor dan menggantinya dengan madu atau air kelapa muda.
- 5) Pemberian MPASI Dini oleh ibu juga dipengaruhi oleh faktor sosio budaya setempat dimana terdapat kepercayaan, adat istiadat maupun kebiasaan masyarakat setempat. Adat istiadat jawa ada tradisi 3 bulanan dimana bayi diberikan bubur susu ataupun pisang kerok karena bayi dianggap sudah mampu untuk menerina MPASI saat upacara 3 bulanan tersebut. Selain itu, orang tua memberikan MPASI dini karena menurut mereka bayi yang sering menangis walaupun sudah diberi ASI menunjukkan bayi masih lapar sehingga harus diberi makan tambahan selain ASI seperti pisang ataupun nasi yang dilumatkan.

Budaya pemberian makanan pendamping ASI juga dijumpai di Desa Peniron, yaitu pemberian jamu *cekok* pada saat bayi berusia 40 hari. Selain itu, pemberian pisang kerok, bubur halus, dan madu juga sudah dilakukan sebelum bayi berusia 6 bulan.

B. Makanan Pendamping ASI

1. Definisi Makanan Pendamping ASI

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan ke bayi selain ASI setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan¹. Makanan Pendamping ASI diberikan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat-zat gizi pada bayi yang tidak tercukupi oleh ASI². Jadi, makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan sebagai pendamping ASI guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi yang tidak tercukupi oleh ASI.

2. Tujuan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Makanan pendamping ASI diberikan dengan tujuan untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus-menerus, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dan menghindari terjadinya kekurangan gizi²⁶. Selain itu, juga untuk mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima macam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk serta mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan²⁶.

3. Syarat Makanan Pendamping ASI

Menurut Narendra²⁷ tahun 2002, syarat makanan pendamping ASI yaitu mudah diterima dan dicerna dan jenis makanan dan cara pemberian sesuai dengan pemberian kebiasaan makan yang sehat. Terjamin kebersihannya dan bebas dari bibit penyakit serta susunan menu seimbang (berasal dari 10-15% protein, 25-35% lemak dan 50-65% karbohidrat).

4. Tahap-tahap Pemberian Makanan Pendamping ASI

Menurut Waryana²⁸ tahun 2010, tahapan dalam pemberian makanan pendamping ASI yaitu, sebagai berikut:

a. Pada usia 0-6 bulan

Pada usia 0-6 bulan sebaiknya bayi diberi ASI secara eksklusif. Kebutuhan nutrisi pada bayi usia 0-6 bulan sudah tercukupi dengan asupan ASI saja.

b. Pada usia 6-9 bulan

Pada usia 6-9 bulan bayi tetap diberi ASI serta sudah dapat diberikan makanan pendamping ASI dengan tekstur lembut seperti buah yang lunak (pisang, pepaya) dan bubur lembut (tepung).

c. Pada usia 10-12 bulan

Pada usia 10-12 bulan bayi di beri ASI dan mulai beralih ke makanan yang lebih kental dan padat, seperti bubur, nasi tim.

d. Pada usia 12-24 bulan

Pada usia 12-24 bulan bayi tetap diberi ASI dan sudah mulai dikenalkan dengan makanan keluarga.

Berikut merupakan jadwal pemberian makanan pendamping ASI:

Tabel 1. Jadwal pemberian MPASI²⁹

No.	Umur bayi	Jenis makanan	Berapa kali sehari
1.	0 – 6 bulan	ASI	Sesuka bayi atau minimal 10–12 kali sehari
2.	6 bulan lebih (Perkenalan MP-ASI)	a. ASI b. Buah lunak atau sari buah c. Bubur : bubur tepung beras merah	Sesuka bayi 1 - 2 kali sehari
3.	7 – 9 bulan	a. ASI b. Buah-buahan c. Hati ayam d. Beras merah atau ubi e. Sayuran (wortel, bayam) f. Advokad	Sesuka bayi 3 – 4 kali sehari
4.	9 – 12 bulan	a. ASI b. Buah-buahan c. Bubur atau roti d. Daging/kacang-kacangan/ayam/ikan e. Advokad/sari buah tanpa gula	Sesuka bayi 4 – 6 kali sehari
5.	12 bulan atau lebih	a. ASI b. Makanan pada umumnya, termasuk (telur, jeruk)	Sesuka bayi 4 – 6 kali sehari

5. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI

Menurut Sitompul³⁰ pada tahun 2006 beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian makanan pendamping ASI, yaitu:

- 1) MPASI diberikan sedikit demi sedikit, misalnya 2-3 sendok pada saat pertama, dan jumlahnya bisa ditambah seiring perkembangan bayi agar terbiasa dengan teksturnya.

- 2) Pemberian MPASI dilakukan di sela-sela pemberian ASI dan dilakukan secara bertahap pula. Misalnya untuk pertama 1 kali dalam sehari, kemudian meningkat menjadi 3 kali dalam sehari.
- 3) Tepung beras sangat baik digunakan sebagai bahan MPASI karena sangat kecil kemungkinannya menyebabkan alergi pada bayi.
- 4) Pengenalan sayuran sebaiknya didahulukan daripada pengenalan buah, karena rasa buah yang manis lebih disukai bayi. Sehingga jika buah yang dikenalkan terlebih dahulu dikhawatirkan akan ada kecenderungan bayi untuk menolak sayur yang rasanya lebih hambar.
- 5) Hindari penggunaan garam dan gula. Utamakan memberikan MPASI dengan rasa asli makanan karena bayi usia 6-7 bulan fungsi ginjalnya belum sempurna, bayi usia lebih dari 7 bulan sudah dapat ditambahkan garam dan gula namun dalam jumlah yang sedikit. Sedangkan untuk merica bisa ditambahkan setelah anak berusia 2 tahun.
- 6) Jangan terlalu banyak mencampur banyak jenis makanan pada awal pemberian MPASI, tetapi cukup satu per satu saja. Berikan dulu dalam waktu 2-4 hari untuk melihat reaksi bayi apakah memiliki alergi terhadap makanan tertentu.
- 7) Perhatikan bahan makanan yang sering menjadi pemicu alergi seperti telur, kacang, ikan, susu dan gandum.

- 8) Telur bisa diberikan kepada bayi sejak usia 6 bulan, tetapi kuning telurnya saja karena putih telur dapat memicu alergi.
- 9) Madu sebaiknya diberikan pada bayi usia lebih dari satu tahun karena madu sering kali mengandung suatu jenis bakteri yang bisa menghasilkan racun pada saluran cerna bayi yang dikenal sebagai toksin botulinum (infant botulism).

C. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini

1. Pengertian Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini

Pemberian makanan pendamping ASI dini adalah memberikan makanan selain ASI atau PASI sebelum bayi berusia 6 bulan³¹. Menurut Azwar³² tahun 2000 pemberian makanan pendamping ASI dini adalah memberikan makanan atau minuman selain ASI yang terlalu dini yakni sebelum bayi berumur 6 bulan.

2. Dampak Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini

Menurut Amalia³³ tahun 2006 dampak dari pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, yaitu:

a. Gangguan menyusui

Bayi usia 0-6 bulan seharusnya diberi ASI eksklusif. Tetapi jika bayi sudah diberi makanan pendamping ASI akan mengganggu kelangsungan laktasi dan bayi akan sulit menyusui.

b. Beban ginjal yang meningkat

Bayi yang diberi MPASI dini kurang baik karena pada usia 0-6 bulan sistem organ terutama ginjal belum berfungsi secara

sempurna. Makanan yang dimakan bayi terlalu banyak mengandung natrium klorida dan akan meningkatkan beban kerja ginjal menjadi dua kali lipat.

Sedangkan menurut Narendra²⁷ tahun 2002 resiko dari pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, yaitu:

- a. Bayi lebih sering menderita diare karena cara menyiapkan makanan yang kurang bersih, juga karena pembentukan zat anti oleh usus bayi yang belum sempurna.
- b. Bayi mudah alergi terhadap zat makanan tertentu.
- c. Terjadi malnutrisi atau gangguan pertumbuhan anak. Bila makanan yang diberikan kurang bergizi dapat mengakibatkan anak menderita KEP (Kurang Energi Protein) dan dapat terjadi obesitas bila makanan yang diberikan mengandung kalori yang terlalu tinggi.
- d. Produksi ASI menurun. Hal ini disebabkan karena bayi yang sudah kenyang dengan MP ASI, maka frekuensi menyusu bayi menjadi lebih jarang akibatnya produksin ASI menurun.
- e. Menurunkan daya tahan tubuh bayi karena kekurangan protein yang sangat dibutuhkan selama masa pertumbuhan.
- f. Terjadi gangguan pencernaan usus bayi belum mampu melakukan gerak peristaltic secara sempurna.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini

a. Pendidikan

Sumardiono³⁴ pada tahun 2007 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada kelompok ibu yang berpendidikan dasar dalam pemberian makanan pendamping kepada bayinya pada usia 2 bulan, pada kelompok ibu dengan pendidikan menengah memberikan makanan pendamping pada bayinya pada usia 3-5 bulan, sedangkan pada ibu yang berpendidikan tinggi memberikan makanan pendamping pada bayinya setelah berusia lebih dari 6 bulan.

b. Pengetahuan

Sumardiono³⁴ pada tahun 2007 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada kelompok ibu yang berpengetahuan kurang dalam pemberian makanan pendamping kepada bayinya pada usia 2 bulan, pada kelompok ibu yang berpengetahuan cukup memberikan makanan pendamping pada bayinya pada usia 3-5 bulan, sedangkan pada ibu yang berpengetahuan baik memberikan makanan pendamping pada bayinya setelah berusia lebih dari 6 bulan.

c. Sosial budaya

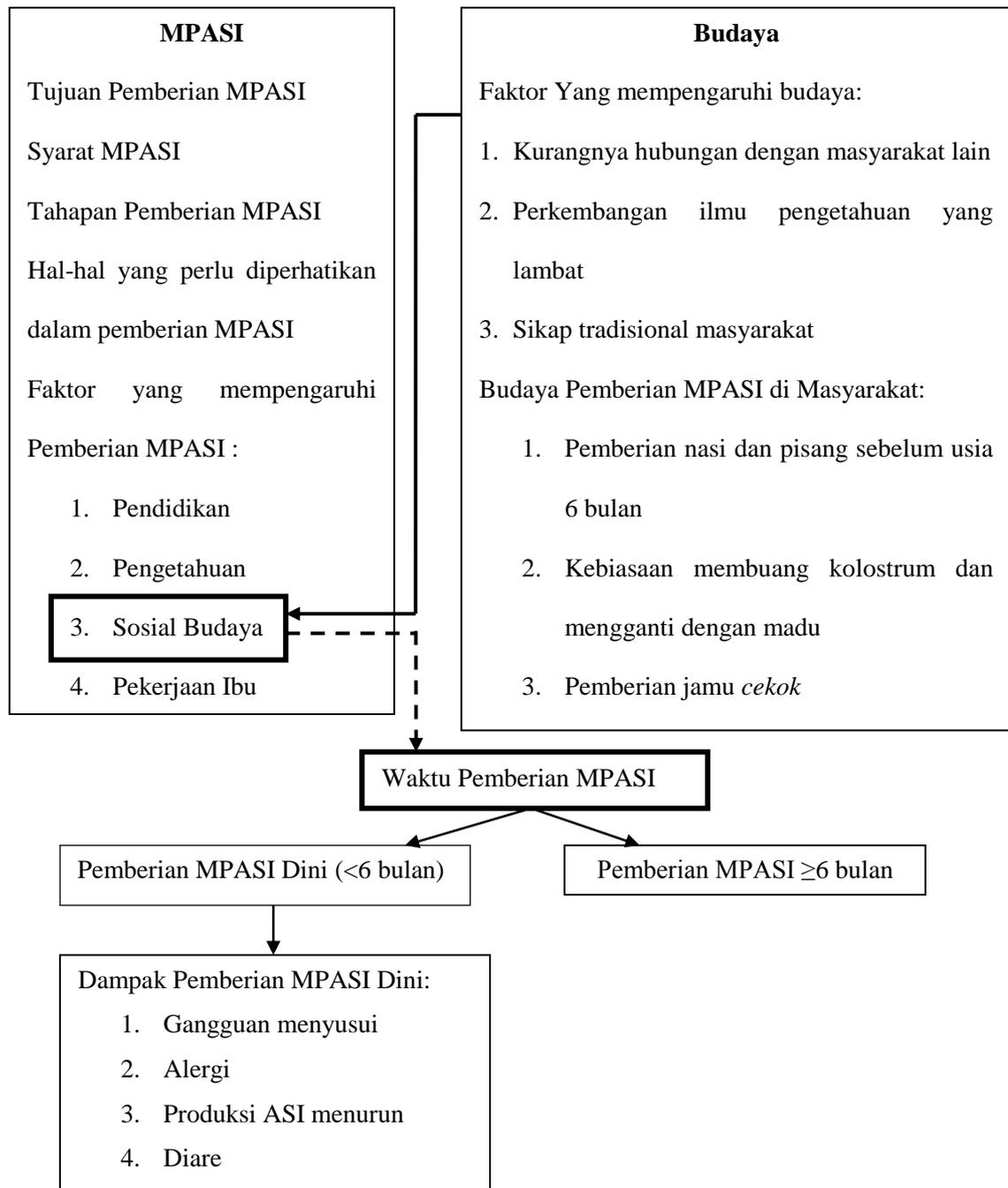
Keyakinan atau budaya yang ada di masyarakat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI.

Misalnya kebiasaan membuang colostrum susu jolong karena menganggap kotor dan menggantinya dengan madu atau air kelapa muda. Selain itu juga adanya anggapan bahwa memberikan susu formula pada bayi sebagai salah satu simbol bagi kehidupan tingkat sosial yang lebih tinggi, terdidik dan mengikuti perkembangan zaman²².

d. Pekerjaan Ibu

Sumardiono³⁴ pada tahun 2007 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kesibukan ibu rumah tangga yang sering keluar rumah untuk bekerja sering kali mengabaikan tugas ibu untuk menyusui anaknya sehingga pemberian ASI eksklusif sangat minim. Pemberian makanan pendamping ASI dan susu formula dijadikan jalan alternatif dengan anggapan anak tetap mendapat asupan nutrisi yang cukup³⁴.

D. Kerangka Teori



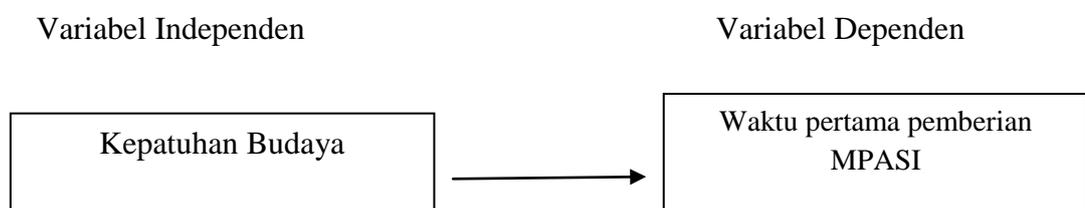
Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian^{22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34}

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka teori diatas, maka dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka konsep

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan kerangka konsep di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”.

C. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas dan biasanya menggunakan analisis- analisis statistik³⁵. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan, menguji hubungan-hubungan, dan menentukan sebab-akibat dari variabel-

variabel³⁵. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif, yakni bentuk penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan atau korelasi antar variabel³⁶.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang melakukan pengumpulan data sekali pada subjek penelitian dan tidak ada tinjau lanjut, dimana variabel sebab dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek hanya diobservasi sekali saja³⁶. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Peneliti ingin mengetahui tentang hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan, Kebumen.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti³⁶. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti serta ditarik kesimpulannya³⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan sebanyak 128 orang. Data tersebut diambil dari data balita di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan, Kebumen pada bulan Juli 2015-Maret 2016.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi³⁷. Kriteria sampel dalam penelitian meliputi dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan

kriteria eksklusi³⁶. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian mewakili sample penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel³⁶.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- a. Ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan yang bertempat tinggal di
Desa peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen
- b. Ibu yang bisa membaca dan menulis

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat-syarat sebagai sampel penelitian³⁶. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ibu yang pindah tempat tinggal saat dilakukan penelitian
- b. Ibu yang bepergian dalam jangka waktu yang lama dan belum kembali sampai waktu penelitian dilakukan

E. Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi atau seluruh jumlah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan yang tinggal di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan, Kebumen. Dari data Puskesmas Desa didapatkan jumlah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan sebanyak 128 orang. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini dengan total sampling. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel³⁸. Namun, saat dilakukan penelitian jumlah total responden adalah 116. Hal ini disebabkan terdapat 9 ibu yang tidak bersedia menjadi responden dan 3 ibu sedang bepergian jauh dan belum kembali sampai waktu penelitian dilakukan.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan, Kebumen pada bulan Mei 2016.

G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris dan ditentukan tingkatannya³⁶. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak atau pengaruh pada variabel terikat³⁶. Variabel bebas merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya dengan variabel lain³⁶. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan budaya.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul sebagai respon atau akibat dari manipulasi suatu variabel bebas³⁶. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas³⁶. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah waktu pemberian MPASI.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga dapat mempermudah pembaca untuk mengartikan makna penelitian tersebut³⁹.

Tabel 2. Definisi Operasional⁴⁰

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1	Usia	Rentang usia mulai dari lahir hingga ulang tahun terakhir dalam hitungan tahun	Kuesioner demografi	1. Dewasa Awal yaitu 18-40 tahun 2. Dewasa Tengah yaitu 41-60 tahun 3. Dewasa Akhir yaitu 60 tahun keatas ⁴¹	Skala Ordinal
2	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang pernah dijalani	Kuesioner demografi	1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD 3. Tamat SMP 4. Tamat SMA 5. Diploma 1/2/3 6. S1/S2	Skala Nominal
3	Pekerjaan	Pekerjaan yang saat ini sedang dijalani	Kuesioner demografi	1. Ibu Rumah Tangga 2. Petani 3. Buruh 4. Dagang/Wiras wasta 5. PNS 6. Pegawai Swasta	Skala Nominal
4	Variabel <i>Independent</i> : kepatuhan budaya	Dilihat dari keataatan ibu memberikan MPASI sesuai kebiasaan yang ada di masyarakat	Kuesioner kepatuhan budaya yang terdiri dari 9 pernyataan, menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 0.	Apabila responen menjawab dengan kategori: 1. "Ya" maka diberi skor 1 2. "Tidak" maka diberi skor 0 Data tidak terdistribusi normal maka <i>cut of point</i> menggunakan median (8,00).	Skala Ordinal

			Kepatuhan budaya dibagi menjadi dua, yaitu ⁴² :		
			1. patuh, jika nilai \geq median		
			2. tidak patuh, jika nilai $<$ median		
5	Variabel <i>Dependent</i> : waktu pertama pemberian MPASI	Dilihat dari pertama kali ibu memberikan MPASI	Kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan, menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban: a. kurang dari 6 bulan b. 6 bulan keatas	Apabila responden menjawab dengan kategori: 1. kurang dari 6 bulan maka diberi skor 1 2. 6 bulan keatas maka diberi skor 0	Skala Nominal

H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang digunakan. Kuesioner yang digunakan yaitu:

- a. Kuesioner A, berisi tentang identitas responden yang meliputi inisial nama, umur, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Kuesioner B, berisi tentang waktu pertama kali pemberian MPASI dengan jumlah 1 pertanyaan tertutup dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”.
- c. Kuesioner C, berisi tentang kepatuhan budaya terhadap waktu pertama pemberian MPASI dengan jumlah 9 pertanyaan tertutup dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pemberian skor pada kuesioner faktor budaya yaitu:
 - 1) “Ya” maka diberi skor 1

2) “Tidak” maka diberi skor 0

Kriteria kepatuhan budaya dibagi menjadi 2 yaitu⁴¹:

1. Patuh, jika nilai \geq median
2. Tidak patuh, jika nilai $<$ median

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan tugas pengukurannya⁴³. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut⁴⁴. Peneliti menggunakan dua cara dalam melakukan uji validitas pada penelitian ini, yaitu uji *content validity* dan *construct validity*. Uji *content validity* adalah uji validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan yang akan diteliti. Pada penelitian ini *content validity* dilakukan oleh orang yang ahli dibidang keperawatan maternitas dan ahli dibidang keperawatan komunitas terutama fokus kepada anak di komunitas, dimana orang yang kompeten dibidang yang bersangkutan, atau sering dikenal dengan expert judgement. Kuesioner kepatuhan budaya telah dilakukan uji expert kepada 2 expert yaitu Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat dan Ns. Artika Nurrahima, S.Kep.,M.Kep. Uji expert dengan Ns. Artika Nurrahima, S.Kep.,M.Kep dilakukan sebanyak 2 kali dan uji expert dengan Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat

dilakukan sebanyak 4 kali. Setelah dilakukan uji expert content validity tersebut didapatkan perbaikan kalimat pada pernyataan pada nomor 1,3,4,6 dan 10 serta pernyataan nomor 2 dihilangkan. Hasil dari uji expert *content validity* menyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner relevan dan dapat digunakan. Pada penilaian *content validity* rentang yang digunakan peneliti yaitu 1-4. Dimana nilai 1 menunjukkan bahwa item pernyataan tidak relevan, nilai 2 kurang relevan, nilai 3 cukup relevan, dan nilai 4 relevan.

Setelah dilakukan uji *content validity* kuesioner kemudian dilakukan uji *construct validity*. Uji *construct validity* adalah dimana disamping pertanyaan dalam instrument benar-benar telah mewakili variabel yang diukur, setiap konstruksi pertanyaan juga memiliki hubungan yang erat antara yang satu dengan yang lainnya⁴⁵. Jumlah sampel dari uji *construct validity* adalah 30 responden. Instrumen diujikan di Desa Pengaringan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Hasil uji coba kuesioner kemudian dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan komputer. Instrumen dikatakan valid apabila hasil perhitungan r_{xy} (r_{hitung}) yang dibandingkan dengan besarnya r_{tabel} pada α 5 % dengan jumlah n (jumlah data), hasilnya lebih besar ($r_{hitung} > r_{tabel}$)⁴⁶. Nilai r tabel adalah 0,361 ($n=30$). Rumus *Pearson Product Moment* yaitu⁴⁶:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- X = pernyataan nomor
 Y = skor total
 XY = skor pernyataan nomor
 r = koefisien korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa r hitung dari semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam kuesioner kepatuhan budaya. Rentang r hitung dari pernyataan tersebut adalah 0,515-0,979.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama⁴⁷. Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan internal konsistensi dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu⁴⁸. Setelah dilakukan uji validitas kuesioner kepatuhan budaya, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap

9 pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Chronbach's* yaitu⁴⁸:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil atau nilai *Alpha Chronbach's* \geq konstanta (0,6)⁴⁶. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai koefisien alpha chronbach's kuesioner kepatuhan budaya adalah 0,937 nilai tersebut $>$ 0,6 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

3. Cara Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitas selanjutnya dapat digunakan untuk pengambilan data. Data merupakan himpunan angka yang merupakan hasil mengamati dan mengukur sampel penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Peneliti mengurus surat *ethical clearance* serta surat izin penelitian dan pengambilan data ke akademik

2. Peneliti mengurus surat ijin penelitian dan pengambilan data ke KESBANGPOL dan BAPPEDA Kabupaten Kebumen.
3. Peneliti mengurus surat ijin penelitian dan pengambilan data ke Kantor Kelurahan Desa Peniron.
4. Peneliti berkoordinasi dengan bidan desa dalam pengambilan data.
5. Peneliti mengikuti kegiatan posyandu untuk pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner satu per satu kepada responden dan diberi penjelasan terlebih dahulu. Selain itu, jika terdapat ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan tidak mengikuti kegiatan posyandu maka peneliti mengunjungi rumah ibu-ibu tersebut untuk pengambilan data.
6. Pengambilan data dilakukan dengan meminta izin kepada ibu untuk menjadikan ibu sebagai responden dengan menggunakan *informed consent*.
7. Setelah mendapatkan persetujuan, dilakukan penelitian dengan pengisian kuesioner.
8. Dalam pengisian kuesioner, ibu berhak menanyakan hal yang belum jelas terkait dengan pengisian kuesioner kepada peneliti.
9. Penelitian dilakukan mulai dari pagi pukul 08.30 sampai 11.00 WIB, kemudian dilanjutkan siang hari pukul 14.00 sampai 16.30 WIB.
10. Pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti di bantu oleh 4 orang yaitu satu orang bidan desa dan tiga orang kader kesehatan. Namun, sebelum pengambilan data dilakukan diskusi untuk persamaan persepsi

terkait dengan kuesioner dan penelitian yang akan dilakukan. Pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden dan setiap responden didampingi oleh peneliti maupun enumerator (bidan dan kader kesehatan).

11. Setelah seluruh data memenuhi sampel, data dikumpulkan menjadi satu dan selanjutnya dilakukan pengolahan data.

I. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga dapat menghasilkan informasi yang diperlukan⁴⁰. Adapun tahapan dalam pengolahan data yaitu:

a. *Editing*

Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran dan kelengkapan data yang diperoleh. Kelengkapan mengacu pada terkumpulnya data secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian⁴⁰. Peneliti dalam penelitian ini memeriksa kembali kelengkapan data yang diperoleh pada kuesioner yang telah dikumpulkan.

b. *Coding*

Coding merupakan usaha memberi kode-kode tertentu pada jawaban responden³⁶. Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk

menterjemahkan data kedalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka³⁷. Tujuannya adalah agar data dapat dipindahkan kesarana penyimpanan, misalnya komputer dan analisis selanjutnya⁴⁰. Pemberian *coding* yang dilakukan pada jawaban kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan, yaitu menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya”=1 dan “Tidak”=0.

Tabel 3. Kode Data Demografi Responden

Data Demografi Responden		Kode
Usia	Dewasa Awal yaitu 18-25 tahun	1
	Dewasa Tengah yaitu 26-35 tahun	2
	Dewasa Akhir yaitu 36-45 tahun	3
Pendidikan	Tidak tamat SD	1
	Tamat SD	2
	Tamat SMP	3
	Tamat SMA	4
	Diploma 1/2/3	5
	S1/S2	6
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	1
	Petani	2
	Buruh	3
	Dagang/Wiraswasta	4
	PNS	5
	Pegawai Swasta	6

Tabel 4. Kode Jawaban Kuesioner Kepatuhan Budaya

Jawaban	Kode
Ya	1
Tidak	0

Tabel 5. Kode Jawaban Kuesioner Waktu Pemberian MPASI

Jawaban	Kode
Kurang dari 6 bulan	1
6 bulan keatas	0

c. Entri Data

Entri data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam *database* komputer dan selanjutnya membuat distribusi frekuensi sederhana⁴⁰. Pada penelitian ini peneliti mengolah data dengan bantuan komputer.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah yang dilakukan untuk menganalisis setiap variabel yang ada secara deskriptif⁵⁰. Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi kategori faktor budaya pemberian MPASI dan waktu pertama pemberian MPASI dalam bentuk tabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan⁴⁹. Analisa bivariat dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan antara faktor budaya dengan waktu pemberian MPASI yang dilakukan dengan uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dengan menggunakan data bersifat kategori⁴⁹. Pada penelitian ini data tidak memenuhi syarat dilakukan uji *chi square* karena terdapat *cell* dengan frekuensi kenyataan (*actual count*) sebesar nol dan terdapat *cell* dengan *expected count* kurang dari 5 sebanyak 25% sehingga peneliti menggunakan uji alternatif *fisher exact*. Uji *fisher exact* merupakan uji alternatif yang

digunakan pada uji data dengan tabel 2x2 yang tidak memenuhi syarat uji *chi square*⁴⁹.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. Otonomi

Otonomi merupakan prinsip dimana seseorang memiliki kebebasan atau hak untuk memilih apakah ia disertakan atau tidak dalam suatu penelitian dengan memberi persetujuan atau tidak memberi persetujuan dalam *informed consent*³⁹. Peneliti menggunakan *informed consent* dalam penelitian ini. *Informed consent* yang digunakan didalamnya berisi surat permohonan menjadi responden dan pernyataan persetujuan untuk menjadi responden, yang artinya responden bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

2. Beneficence

Peneliti dalam penelitian ini berupaya agar semua tindakan yang diberikan kepada responden mengandung prinsip kebaikan (*promote good*) dimana terdapat konsekuensi bahwa semua yang dilakukan demi kebaikan responden, guna mendapatkan suatu metode dari konsep baru untuk kebaikan responden³⁹. Penelitian ini memberi manfaat bagi responden yaitu memberikan pengetahuan pada ibu tentang hubungan kepatuhan budaya dengan waktu pemberian MPASI.

3. *Nonmaleficence*

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel manusia. Oleh karena itu, sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian³⁹. Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan responden³⁹. Penelitian ini ditujukan kepada ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan dengan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner, sehingga hal tersebut tidak mengancam atau membahayakan responden maupun keluarga.

4. *Confidentiality*

Pada penelitian, peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan. Kerahasiaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan jawaban tanpa nama dan sangat dianjurkan agar responden tidak menyebutkan identitasnya³⁹. Penelitian ini menerapkan prinsip *confidentiality* yaitu responden tidak menyebutkan nama terang dalam kuesioner, tetapi hanya mencantumkan inisial nama.

5. *Veracity*

Penelitian yang dilakukan hendaknya dijelaskan secara jujur tentang manfaatnya, efeknya, dan apa yang didapat jika responden dilibatkan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan karena responden berhak untuk mengetahui semua informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan³⁹. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi rumah-rumah responden, dimana sebelum melakukan penelitian, peneliti

memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan meliputi tujuan, manfaat dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian.

6. *Justice*

Justice merupakan prinsip dimana peneliti harus memperlakukan subjek penelitian tanpa membeda-bedakannya antara responden yang satu dengan responden lainnya. Peneliti harus memandang dan memberikan perlakuan yang sama terhadap semua responden³⁹. Peneliti dalam penelitian ini menerapkan prinsip *justice* dimana peneliti memperlakukan responden satu dengan responden yang lainnya sama, tanpa membedakan status sosialnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Demografi

Data demografi responden terdiri dari usia, pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian terkait karakteristik responden akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

1. Usia

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentase Usia Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dewasa Awal (18-40 tahun)	107	92,2
Dewasa Tengah (40-60 tahun)	9	7,8
Dewasa Akhir (> 60 tahun)	0	0
Total	116	100

Tabel 6 menjelaskan bahwa jumlah usia responden yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 yang paling banyak usia dewasa awal (18-40 tahun) yaitu sebesar 107 responden (92,2%).

2. Pendidikan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pendidikan Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Tamat SD	0	0
Tamat SD	8	6,9
SMP	62	53,4
SMA	40	34,5
D3	2	1,7
S1/S2	4	3,4

Total	116	100
--------------	------------	------------

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 yang paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebesar 62 responden (53,4%).

3. Pekerjaan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pekerjaan Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	37	31,9
Petani	45	38,8
Buruh	7	6,0
Dagang	21	18,1
PNS	6	5,2
Pegawai Swasta	0	0
Total	116	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 yang paling memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebesar 45 responden (38,8%).

B. Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Presentase Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)

Jenis Pernyataan	Jawaban				Total (n)
	Ya (n)	Presentase (%)	Tidak (n)	Presentase (%)	
Memberikan makanan tambahan (misalnya nasi tim dicampur dengan pisang, bubur, pisang kerok dan lain-lain) saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan karena bayi usia kurang dari 6 bulan sudah boleh diberi makanan tambahan.	103	88,8	13	11,2	116
Memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi usia kurang dari 6 bulan	81	69,8	35	30,2	116

karena mengikuti perkembangan jaman.					
Memberikan makanan tambahan saat bayi usia kurang dari 6 bulan agar bayi dapat tidur nyenyak dan tidak rewel.	104	89,7	12	10,3	116
Memberikan jamu (<i>cekok</i>) pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan.	89	76,7	27	23,3	116
Memberikan pisang kerok pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan karena sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun dalam keluarga saya.	102	88,0	14	12,0	116
Memberikan makanan pendamping ASI saat usia bayi masih kurang dari 6 bulan karena mengikuti kebiasaan yang ada di Desa.	103	88,8	13	11,2	116
Memberikan makanan pendamping ASI saat bayi belum usia 6 bulan agar anak menjadi gemuk dan cepat besar.	84	72,4	32	27,6	116
Memberikan makanan pendamping ASI saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan karena ASI saja gizinya tidak cukup untuk bayi.	103	88,8	13	11,2	116
Memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi usia 6 bulan karena sudah menjadi hal yang biasa dilakukan turun temurun dalam keluarga.	103	88,8	13	11,2	116

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 yang paling banyak memberikan makanan tambahan saat bayi usia kurang dari 6 bulan dengan alasan agar bayi dapat tidur nyenyak dan tidak rewel yaitu sebesar 104 responden (89,7%).

C. Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Presentase Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)

Waktu Pemberian MPASI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang dari 6 bulan	105	90,5
6 bulan keatas	11	9,5
Total	116	100

Tabel 10 menunjukkan waktu pertama pemberian makan pendamping ASI. Sebanyak 105 responden (90,5%) memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi berusia kurang dari 6 bulan.

D. Kepatuhan Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kepatuhan Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	96	82,8
Tidak Patuh	20	17,2
Total	116	100

Tabel 11 menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap budaya pemberian makan pendamping ASI yang ada di Desa Peniron. Sebanyak 96 responden (82,8%) patuh memberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan budaya yang ada di Desa Peniron.

E. Hubungan Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hubungan Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Responden di Desa Peniron pada bulan Mei 2016 (n=116)

Tingkat kepatuhan	Waktu pemberian MPASI				Total	P Value	
	Kurang dari 6 bulan		6 bulan keatas				
	N	%	n	%	n	%	
Patuh	96	82,8	0	0,0	96	82,8	0,000
Tidak patuh	9	7,8	11	9,5	20	17,2	
Total	105	90,5	11	9,5	116	100	

Tabel 12 menunjukkan tabel silang kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron pada bulan Mei 2016. Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 116 responden, responden yang patuh terhadap budaya dengan memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 96 responden (82,8%).

Uji tabel silang dalam penelitian ini menggunakan tabel 2x2 namun hasil sel yang nilai *expected*-nya kurang dari 5 ada 25% jumlah cell. Hasil ini tidak layak untuk diuji dengan uji *Chi-Square* oleh karena itu peneliti menggunakan uji alternatif *Fisher Exact* dan menghasilkan nilai $p = 0,000 < (\alpha = 0,05)$, *p value* lebih kecil daripada nilai α . Karena nilai $p < 0,05$ maka pada penelitian ini hipotesis alternatif (H_1) diterima dengan kesimpulan ada hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia dewasa awal (18-40 tahun) yaitu sebanyak 107 responden. Usia dewasa awal merupakan tahap perkembangan ke VI dalam keluarga. Masa ini adalah waktu untuk membentuk kemandirian pribadi dan ekonomi sehingga masa ini adalah masa seseorang sudah mulai bekerja dan dapat mengambil keputusan sendiri⁵¹. Seseorang yang sudah memasuki usia dewasa memiliki peran dan tanggung jawabnya tentu semakin besar. Seseorang pada usia dewasa awal harus sudah tidak bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis kepada orangtuanya⁵².

Selain itu, tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah memilih pasangan hidup. Sehingga masa dewasa awal merupakan waktu bagi seseorang untuk membangun rumah tangga, belajar hidup rukun suami istri dan memiliki keturunan⁵¹. Selain tugas membina keluarga dan mengelola rumah tangga, tugas wanita pada dewasa awal adalah mengasuh anak⁵³. Sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan banyak dijumpai pada usia dewasa awal. Seorang ibu dalam mengasuh anak harus memiliki kesiapan secara fisik, psikososial, ekonomi serta pengetahuan. Persiapan untuk mengasuh anak harus diperhatikan pada setiap tahapan usia dan

perkembangan anak yang meliputi, jenis stimulasi atau permainan, makanan, dan pendidikan anak⁵⁴.

Sebanyak 62 responden (53,4%) memiliki pendidikan terakhir SMP. Tingkat pendidikan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi individu, keadaan ekonomi keluarga dan motivasi dari orangtua⁵⁵. Motivasi individu dapat dilihat dari keinginan untuk menempuh pendidikan karena hal ini merupakan modal awal bagi seseorang untuk terus menempuh pendidikan. Selain itu, juga dapat dilihat dari cita-cita yang ingin dicapai. Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang cukup menentukan. Hal ini dikarenakan untuk dapat melanjutkan pendidikan dibutuhkan biaya yang tidak sedikit⁵⁵. Selain faktor ekonomi, faktor motivasi orangtua juga penting. Kesadaran orang tua yang baik akan arti penting pendidikan akan mengarahkan anak-anak mereka untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi-tingginya⁵⁵.

Seseorang dengan tingkat pendidikan SMP memiliki prinsip dan nilai pribadi serta menghargai nilai yang dimiliki oleh komunitas yang ada disekelilingnya. Selain itu, ia juga menyadari, meyakini serta mengeksplorasi warisan sejarah, budaya dan tradisi dari para pendahulunya⁵⁶.

Pekerjaan merupakan suatu rangkaian tugas yang dirancang dan dikerjakan oleh seseorang dan sebagai imbalannya diberi upah atau gaji sesuai berat ringannya pekerjaan tersebut⁵⁷. Jenis pekerjaan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan daerah tempat tinggal⁵⁷. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki keterampilan akan

mengarahkan mereka ke jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Begitu pula dengan daerah tempat tinggal. Daerah tempat tinggal akan mengarahkan mereka untuk memilih jenis pekerjaan yang ada di daerah lingkungan tempat tinggal mereka⁵⁷.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 responden adalah petani. Hal ini dikarenakan tempat tinggal mereka yang terletak di pedesaan dan terdapat banyak sawah. Hampir 98% penduduk desa Peniron adalah petani. Luas lahan persawahan di desa Peniron kurang lebih 951 Ha⁵⁸. Petani adalah seseorang yang pekerjaan utamanya adalah bertani untuk konsumsi diri sendiri dan keluarganya. Seorang petani cenderung akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bertani atau bercocok tanam di sawah, ladang maupun kebun⁵⁹.

B. Kepatuhan Budaya pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan

Kepatuhan merupakan sikap atau perilaku yang menurut dan taat berdasarkan aturan²⁵. Kepatuhan dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana responden berperilaku sesuai dengan budaya atau kebiasaan yang di anut masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang patuh terhadap budaya yang ada di masyarakat sebanyak 96 responden (82,8%).

Kepatuhan masyarakat terhadap budaya memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Sebanyak 88,8% responden telah memberikan makanan tambahan misalnya (nasi tim dicampur dengan pisang, bubur, pisang kerok, dan lain-lain) saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan dengan alasan bahwa bayi sudah boleh diberi

makanan tambahan. Selain itu, sebagian besar responden juga telah memberikan makanan tambahan saat bayi usia kurang dari 6 bulan dengan alasan agar bayi dapat tidur nyenyak dan tidak rewel. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden mengenai pemberian makanan pendamping ASI. Pendidikan terakhir responden sebanyak 62 responden (53,4%) adalah SMP. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dan berpengaruh terhadap budaya masyarakat. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Syafrudin²⁴ bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat dan tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi terbaru sehingga masyarakat tetap terpaku pada budaya yang ada.

Sebanyak 88% responden memberikan pisang kerok pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan karena sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun dalam keluarga. Sebagian besar responden juga telah memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan karena sudah menjadi hal yang biasa dilakukan turun-temurun dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih patuh terhadap kebiasaan yang turun temurun dalam keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Utami⁶⁰ pada tahun 2011 menyebutkan bahwa sebagian besar partisipan beralasan memberikan makanan pendamping ASI dini dikarenakan sudah menjadi tradisi turun-temurun dari nenek dan orangtua sebelumnya dan takut akan dimarahi jika tidak melakukannya. Pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi lahir

merupakan kebiasaan turun temurun dalam keluarga dan jika tidak melakukannya maka dianggap melanggar kebiasaan dalam keluarga⁶¹.

Selain itu, sebagian besar responden juga telah memberikan makanan pendamping ASI saat usia kurang dari 6 bulan dengan alasan karena mengikuti kebiasaan yang ada di Desa. Hal ini menunjukkan sikap responden yang masih tradisional atau menjunjung tinggi kebiasaan (adat) yang ada di masyarakat desa. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafrudin²⁴ bahwa faktor lain yang mempengaruhi budaya adalah sikap masyarakat yang tradisional dan rasa takut akan goyahnya kebudayaan²⁴. Sikap ini membuat masyarakat menolak pengetahuan atau informasi yang baru dan tetap kokoh dengan kebudayaan yang sudah ada sejak dulu sehingga masyarakat akan terus mengikuti kebiasaan yang ada di masyarakat desa²⁴.

C. Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan sebagai pendamping ASI guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi yang tidak tercukupi oleh ASI¹. Waktu yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI adalah mulai usia 6 bulan keatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 105 (90,5%) telah memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi berusia kurang dari 6 bulan dan sebanyak 11 (9,5%) memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi berusia 6 bulan keatas.

Dampak dari pemberian makanan pendamping ASI dini (sebelum usia 6 bulan) diantaranya, gangguan menyusui dimana bayi yang sudah diberi makanan pendamping ASI akan mengganggu kelangsungan laktasi dan bayi akan sulit menyusui. Selain itu, beban ginjal akan meningkat karena sistem organ terutama ginjal belum berfungsi secara sempurna. Makanan yang dimakan bayi terlalu banyak mengandung natrium klorida dan akan meningkatkan beban kerja ginjal menjadi dua kali lipat. Pemberian makanan pendamping ASI dini juga dapat meningkatkan resiko menderita diare, bayi mudah alergi terhadap zat makanan tertentu, dan produksi ASI menurun^{25,30}.

Waktu pemberian makanan pendamping ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan budaya. Sebanyak 62 responden (53,4%) dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni⁶² pada tahun 2012 menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan pemberian MP-ASI. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung akan memiliki pengetahuan yang kurang sehingga pemberian makanan pendamping ASI tidak diberikan dengan tepat.

Sumardiono³¹ pada tahun 2007 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada kelompok ibu yang berpendidikan dasar dalam pemberian makanan pendamping kepada bayinya pada usia 2 bulan, pada kelompok ibu dengan pendidikan menengah memberikan makanan pendamping pada bayinya pada usia 3-5 bulan, sedangkan pada ibu yang berpendidikan tinggi memberikan makanan pendamping pada bayinya setelah berusia lebih dari 6 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memberikan makanan pendamping ASI dini adalah responden dengan tingkat pendidikan rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting¹⁷ pada tahun 2012 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI dini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting¹⁷ menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memberikan makanan pendamping ASI dengan waktu yang benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden dengan pendidikan rendah memberikan makanan pendamping ASI dini.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi waktu pemberian makanan pendamping ASI adalah pekerjaan ibu. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 79 responden (68,1%) adalah bekerja. Sebesar 92% responden yang bekerja dalam penelitian ini telah memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi usia kurang dari 6 bulan karena sebagian waktunya untuk bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting¹⁷ yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan hasil $p= 0.001$ serta hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=1,91$, artinya ibu yang bekerja mempunyai risiko sebesar 1,91 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Sumardiono³¹ pada tahun 2007 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kesibukan ibu rumah tangga yang sering keluar rumah

untuk bekerja sering kali mengabaikan tugas ibu untuk menyusui anaknya sehingga pemberian ASI eksklusif sangat minim.

Selain itu, sebanyak 11 responden (9,5%) memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi berusia 6 bulan keatas. Responde yang memberikan makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan keatas adalah dengan kategori tidak patuh terhadap budaya. Selain faktor budaya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI salah satunya yaitu faktor tersebut meliputi pengetahuan atau tingkat pendidikan¹⁴. Ibu memberikan makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan keatas salah satunya adalah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sebagian besar ibu memberikan makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan keatas memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu D3/S1. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumardiono³¹ pada tahun 2007 yang menjelaskan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi berusia 6 bulan atau lebih.

D. Hubungan Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi square* dengan uji alternatif *fisher exact* dengan tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05. Diperoleh hasil yang signifikan ($p= 0,000$) yang berarti $p\ value < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron. Adanya hubungan signifikan ini karena ibu selalu berusaha menjaga kebiasaan-

kebiasaan atau sikap tradisional yang ada di masyarakat seperti, memberikan jamu *cekok*, memberikan pisang kerok sebelum usia 6 bulan dan kebiasaan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan baik dan memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan sebanyak 96 responden (82,8%) namun didapatkan hasil juga bahwa responden yang memiliki kepatuhan kurang baik telah memberikan makanan pendamping ASI pada usia kurang dari 6 bulan sebanyak 9 responden (7,8%). Hal ini dikarenakan ada faktor lain selain kepatuhan budaya salah satunya yaitu pendidikan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni⁶¹ pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan pemberian MP-ASI. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI dini meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi¹⁴.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting¹⁷ pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan nilai $p < 0,001$. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Ramadhany²¹ pada tahun 2011 dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa sikap kepatuhan masyarakat terhadap budaya pemberian MPASI yaitu, bayi sudah diberi nasi yang dicampur dengan pisang sebelum bayi berumur 6 bulan, kebiasaan membuang

colostrum susu jolong karena menganggap kotor dan menggantinya dengan madu atau air kelapa muda, dan pemberian MPASI berupa bubur halus pada acara 3 bulanan anak.

Keyakinan atau budaya yang ada di masyarakat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Misalnya kebiasaan membuang colostrum susu jolong karena menganggap kotor dan menggantinya dengan madu atau air kelapa muda²². Salah satu budaya yang ada di Desa Peniron adalah pemberian jamu *cekok* pada saat bayi berusia 40 hari dan di ulang setiap malam jumat kliwon.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padang¹⁸ tahun 2008 menyatakan bahwa budaya atau kebiasaan memberi MP-ASI <6 bulan di masyarakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini dengan hasil $p=0,036$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 96 responden (82,8%) dengan kategori patuh terhadap budaya. Seluruh responden dengan kategori patuh telah memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi belum usia 6 bulan. Dalam penelitian ini nilai $p\ value= 0,000$, nilai $p\ value$ ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 18-40 tahun (dewasa awal). Pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah SMP. Sebagian besar responden adalah petani.

2. Sebanyak 96 responden patuh terhadap budaya yang ada di masyarakat.

3. Sebanyak 105 responden (90,5%) memberikan makananan pendamping ASI pada saat bayi berusia kurang dari 6 bulan.

4. Ada hubungan antara kepatuhan budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen dengan $p \text{ value } 0,000 < (\alpha= 0,05)$.

B. Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan dengan mencari sumber informasi terkait dengan pemberian makanan pendamping ASI.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menciptakan cara atau inovasi baru yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam usaha untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemberian makanan pendamping ASI secara tepat.

3. Bagi Profesi

Diharapkan bagi profesi keperawatan dapat membantu mengurangi angka pemberian makanan pendamping ASI dini dengan memberikan informasi kepada masyarakat terkait pemberian makanan pendamping ASI.

4. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan diharapkan dapat menguatkan program ASI Eksklusif dan menyelenggarakan pelatihan mengenai pedoman pemberian makanan pendamping ASI.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan memberikan intervensi kepada responden sehingga dapat mengurangi angka pemberian makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyoningsih, Hariyani. Gizi untuk kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
2. Supariasa, Nyoman ID. Penilaian status gizi. Jakarta: EGC; 2011.
3. Soegeng S, Ranti AL. Kesehatan & gizi. Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
4. Wiwi M, Sartika. Buku saku ilmu gizi. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2010.
5. Proverawati A, Kusumawati. Buku ajar gizi untuk kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
6. Nugroho B. Dahsyatnya ASI untuk kecerdasan buah hati. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
7. WHO. Global strategy for infant and young child. 2011. (Diakses pada 10 Desember 2015); Available from: URL: http://www.who.int/nutrition/publications/infant_feeding/9241562218/en/
8. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kementerian Kesehatan. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Diakses pada tanggal 20 Desember 2015; Available from: URL: www.bps.go.id
9. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar 2013. (Diakses pada 11 Desember 2015); Available from: URL: labdata.litbang.depkes.go.id
10. World Health Organization (WHO). Complementary feeding. 2012. (Diakses pada tanggal 10 Desember 2015); Available from: URL: http://www.who.int/nutrition/topics/complementary_feeding/en/
11. Jusup L. Makanan peningkat daya tahan tubuh bayi dan balita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2010.
12. Nugroho A. Panduan ibu cerdas ASI dan tumbuh kembang. Yogyakarta: Media Pustaka; 2009.
13. Riyan Z, Falasifah AY. Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan angka kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan di kabupaten merauke; 2014.

14. Kristianto Y, Yusiana MA. Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dan pemberian MP-ASI terlalu dini di posyandu mawar I di desa karang rejo, kediri. *Jurnal Penelitian Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro*. 2012; 5:3:1-5
15. Briawan D. *Penilaian dan perencanaan konsumsi pangan*. Bogor: IPB; 2007.
16. Yulianti SK, Febriana S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini. 2015; 2:1:879
17. Ginting D, Sekarwarna N, Sukandar H. Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan di wilayah kerja puskesmas barusjahe kabupaten karo provinsi sumatera utara; 2012.
18. Padang A. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini di kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah; 2007.
19. Azwar S. *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.
20. Koentjaraningrat. *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
21. Rahmadhanny R. Faktor penyebab putusnya asi eksklusif pada ibu menyusui di puskesmas rumbai kecamatan rumbai pesisir; 2011.
22. Luddin ABM. *Dasar-dasar konseling*. Bandung: CV Perdana Mulya Sarana; 2010.
23. Moeljono D. *Budaya korporat dan keunggulan korporasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2003.
24. Syafrudin. *Sosial budaya dasar untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media; 2009.
25. Supartono W. *Ilmu budaya dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2004.
26. Khomsan A. *Peran pangan dan gizi untuk kualitas hidup*. Jakarta: PT.Grasido; 2004.
27. Narendra M. *Tumbang anak dan remaja*. Jakarta: CV Sagung; 2002.
28. Waryana. *Gizi reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihamma; 2010.
29. *Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi*; 2004

30. Sitompul EM. Buku pintar MPASI: bayi 6 bulan sampai dengan 1 tahun. Jakarta: Lembar Langit Indonesia; 2014.
31. Rosidah. Pemberian makanan tambahan. Jakarta: EGC; 2003.
32. Azwar. Buku pegangan kader usaha perbaikan gizi keluarga. Jakarta: Liberty; 2000.
33. Amalia L, Mardinah. Makanan tepat untuk balita. Depok: Kawan; 2006.
34. Sumardiono. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MPASI di kelurahan PB. Selayang; 2007.
35. Setiadi. Konsep dan penulisan riset keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
36. Hidayat AAA. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
37. Nasir A, Muhith A, Ideputri ME. Buku ajar metodologi penelitian kesehatan: konsep pembuatan karya tulis dan thesis untuk mahasiswa kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
38. Jonathan S. Pintar menulis karangan ilmiah-kunci sukses dalam menulis ilmiah. Yogyakarta: Andi Offset; 2010.
39. Wasis. Pedoman riset praktis untuk profesi perawat. Jakarta: EGC; 2008.
40. Sarwono J. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2006.
41. Hurlock BE. Perkembangan anak jilid I. Jakarta: Erlangga; 2006.
42. Hamdi AS, Bahruddin E. Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Yogyakarta: Deepublish; 2014.
43. Azwar S. Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
44. Riyanto A. Pengolahan dan analisis data kesehatan. Yogyakarta: Jazamedia; 2009.
45. Machfoedz I. Metodologi penelitian bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran. 4th ed. Yogyakarta: Fitramaya; 2008.
46. Simamora B. Panduan riset perilaku konsumen. Surabaya: Pustaka Utama; 2002.

47. Riyanto A. Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Naha Medika; 2011.
48. Budhiarto. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: EGC; 2008.
49. Singarimbun M, Sofian E. Metode penelitian survey. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia; 2006.
50. Asih Y. Dasar-dasar riset keperawatan. Jakarta: EGC; 2000.
51. Ali Z. Pengantar keperawatan keluarga. Jakarta:EGC; 2009.
52. Syafrudin. Kebidanan komunitas. Jakarta: EGC; 2009.
53. Dariyo A. Psikologi perkembangan dewasa muda. Jakarta: Gramedia; 2003.
54. Adiningsih NU. Pendidikan anak dini usia. Jakarta: Rineka Cipta; 2001.
55. Munib A. Pengantar ilmu pendidikan. Semarang: UNNES Press; 2007.
56. Wahab R. Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo; 2011.
57. Rahmalina W. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pekerjaan di sumatera barat berdasarkan karakteristik penduduk dengan menggunakan metode pohon klasifikasi. Padang; Universitas Andalas; 2008.
58. Profil luas wilayah. 2011. (Diakses tanggal 9 Juni 2016); Available from: URL: www.kemendagri.go.id
59. Soekanto S. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2006.
60. Utami LH. Budaya pemberian makanan pendamping ASI dini pada ibu yang mempunyai anak usia 7-24 bulan di desa argodadi sedayu bantul yogyakarta; 2011.
61. Lismintari L. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas teluk dalam kecamatan tenggarong seberang kabupaten tenggarong seberang; 2010.
62. Nuraeni. Hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI dan MP-ASI di desa waru jaya kecamatan parung kabupaten bogor. 2006. Thesis. (Diakses tanggal 28 Mei 2016); Available from: URL: <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76928010 Faximile : (024) 76928011
Email : dean_fmdu@undip.ac.id

Nomor : 121 /UN7.3.4/D1/PP/2016
Perihal : Permohonan Ijin Pengkajian
Data Awal Proposal Penelitian

14 JAN 2016

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen
di - Kebumen

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembuatan proposal penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP sebagai persyaratan mengikuti M.A. Riset Keperawatan, maka kami mohon kiranya Saudara dapat membantu mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul / Topik : MP-ASI
Pembimbing : Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.An

Untuk mencari data awal di Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan yang diperlukan dalam pembuatan proposal penelitian.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)
NIP. 19660702 199512 1 001

Tembusan

1. Dekan FK UNDIP (sebagai laporan)
2. PD IV FK UNDIP
3. Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan FK. UNDIP
4. Kepala Puskesmas Desa Peniron Kebumen
5. Kepala Puskesmas Kecamatan Pejagon Kebumen
6. Yang bersangkutan
7. Pertinggal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN

Jalan Profesor H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 70 /UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal Proposal Penelitian

15 JAN 2016

Yth. Kepala Puskesmas Kecamatan Pejagoan
di – Kebumen

Sehubungan dengan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Mahasiswa SI Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016 , maka kami mohon kiranya Saudara dapat memberi ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul : MP-ASI
Pembimbing : Ns. Zubaidah.S.Kep.,M.Kep.,Sp.An

Untuk mencari data awal di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan yang diperlukan dalam pembuatan proposal penelitian.

Demikian surat kami atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Untung Sujianto, S.Kp.M.Kes
NIP. 1971 0919 1994031 001

- Tembusan :
1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK UNDIP
 2. Kepala Desa Peniron Kec. Pejagoan
 3. Yang bersangkutan
 4. Pertiinggal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN
Jalan Profesor H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 71 /UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal Proposal Penelitian

15 JAN 2016

Yth. Kepala Puskesmas Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan
di – Kebumen

Sehubungan dengan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Mahasiswa SI Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016 , maka kami mohon kiranya Saudara dapat memberi ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul : MP-ASI
Pembimbing : Ns. Zubaidah.S.Kep.,M.Kep.,Sp.An

Untuk mencari data awal di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan yang diperlukan dalam pembuatan proposal penelitian.

Demikian surat kami atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Ketua
Dr. Untung Sujianto, S.Kp.M.Kes
NIP. 1971 0919 1994031 001

Tembusan :
1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK UNDIP
2. Kepala Desa Peniron Kec. Pejagoan
3. Yang bersangkutan
4. Peringgal

Lampiran 2

Surat Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang kotak Pos 1269, Kode Pos 50275
Telp. (024) 76928010 Fax. (024) 76928011 Email : dean_fmdu@undip.ac.id

Nomor : 3793/UN7.3.4/DI/PP/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Uji Validitas dan Reabilitas
Kuesioner Penelitian

04 MAY 2016

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen
di – Kebumen

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016, maka kami mohon kiranya Saudara dapat memberi ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

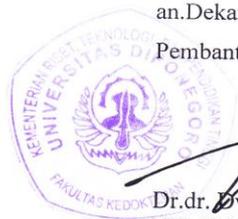
Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul : Hubungan antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
Pembimbing : Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.An

Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas alat penelitian yang akan dilakukan di Desa Pengaringan.

Demikian surat kami atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an.Dekan

Pembantu Dekan I



Dr.dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes., Sp.S (K) ✓
NIP.196607201995121001

Tembusan :

1. Dekan FK UNDIP (sebagai laporan)
2. PD IV FK UNDIP
3. Kepala Desa Pengaringan
4. Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan FK UNDIP
5. Yang bersangkutan
6. Peninggal

Lampiran 3

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kodepos 50275
Telp. (024) 76928010 Fax. (024) 76928011
Email : dean_fmdu@undip.ac.id

Nomor : 4757 /UN7.3.4/D1/PP/2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

07 JUN 2016

Yth. Kepala
Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Kebumen
di – Kebumen.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembuatan proposal penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016 sebagai persyaratan mengikuti M.A. Riset Keperawatan, maka kami mohon kiranya Saudara dapat membantu mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul : Hubungan antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
Pembimbing : Ns. Zubaidah, S.Kep.,M.Kep.SP.Kep.An.

Untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian di Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I,

Dr.dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)V
NIP. 19660720 199512 1 001

Tembusan :

1. Dekan FK UNDIP (sebagai laporan)
2. PD IV FK UNDIP
3. Ketua Jurusan Keperawatan FK UNDIP
4. Kepala Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kab. Kebumen
5. Pertinggal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kodepos 50275
Telp. (024) 76928010 Fax. (024) 76928011
Email : dean_fmdu@undip.ac.id

Nomor : 4033 /UN7.3.4/D1/PP/2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

11 0 JUN 2016

Yth. Kepala
Ketua BAPPEDA Kabupaten Kebumen
di – Kebumen.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembuatan proposal penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016 sebagai persyaratan mengikuti M.A. Riset Keperawatan, maka kami mohon kiranya Saudara dapat membantu mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul : Hubungan antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
Pembimbing : Ns. Zubaidah, S.Kep.,M.Kep.SP.Kep.An.

Untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian di Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I,

Dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)
NIP. 19660720 199512 1 001

Tembusan :

1. Dekan FK UNDIP (sebagai laporan)
2. PD IV FK UNDIP
3. Ketua Jurusan Keperawatan FK UNDIP
4. Kepala Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kab. Kebumen
5. Pritinggal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76928010 Faximile : (024) 76928011
Email : dean_fmdu@undip.ac.id

Nomor : 3790 /UN7.3.4/D1/PP/2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

04 MAY 2016

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen
di - Kebumen

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016, maka kami mohon kiranya Saudara dapat memberi ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul : Hubungan antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
Pembimbing : Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An

Untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian di Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K) ✓
NIP. 19660702 199512 1 001

Tembusan

1. Dekan FK UNDIP (sebagai laporan)
2. PD IV FK UNDIP
3. Kepala Desa Peniron Kecamatan Pejagoan
4. Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan FK UNDIP
5. Yang bersangkutan
6. Pertinggal

Lampiran 4
Surat Ijin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 13 Juni 2016

Nomor : 071 - 1 / 279 / 2016
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Desa Peniron
Kec. Pejagoan
di

Tempat

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/774/2016 tanggal 13 Juni 2016 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : NING SUWARSIH / 22020112130108
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNDIP Semarang
3. Alamat : Desa Peniron RT 02 RW 07 Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep, Sp, ~~Kep~~ An
5. Judul Penelitian : Hubungan Antara Kepatuhan Budaya Dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
6. Waktu : 13 Juni 2016 s/d 13 Agustus 2016

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang Statistik dan Pengendalian,

Drs. PAMUNGKAS T. WASANA, M.Si

Pembina

NIP. 19730110 199203 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Camat Pejagoan
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN PEJAGOAN
DESA PENIRON

ALAMAT : JALAN RAYA TEMBANA-PENIRON KM 12 KEBUMEN KODE POS 54361

Peniron, 14 Juni 2016

Nomor: ~~138~~/DS/VI/2016
Lamp :-
Perihal: Jawaban Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala BAPPEDA Kebumen
di-
KEBUMEN

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kebumen Nomor : 017-1/279/2016 tanggal 13 Juni 2016 Perihal Ijin Penelitian dan Surat Rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/774/2016 tanggal 13 Juni 2016 tentang Ijin Penelitian/ Survey maka bersama ini kami Pemerintah Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen memberikan Ijin kepada :

Nama/NIM : NING SUWARSIH/22020112130108
Pekerjaan : Mahasiswa UNDIP Semarang
Alamat : Peniron, RT 002 RW 007 Kec. Pejagoan Kab. Kebumen
Agama : Islam
Jangka Waktu : 13 Juni 2016 s/d 13 Agustus 2016

Demikian surat ini dibuat dengan benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peniron, 14 Juni 2016

Kepala Desa Peniron



MUSTAKIM, S.Pd.I

Lampiran 5

Surat Keterangan Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN PEJAGOAN
DESA PENIRON

ALAMAT : JALAN RAYA TEMBANA-PENIRON KM 12 KEBUMEN KODE POS 54361

Peniron, 14 Juni 2016

Nomor : **139**/DS/VI/2016

Lamp :-

Perihal : Keterangan Penelitian

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama/NIM: Ning Suwarsih/22020112130108

Pekerjaan : Mahasiswa UNDIP Semarang

Alamat : Peniron, RT 002 RW 007 Kec. Pejagoan Kab. Kebumen

benar-benar telah selesai melakukan pengambilan data di Desa Peniron guna untuk menyelesaikan tugas penelitian.

Demikian surat ini dibuat dengan benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peniron, 14 Juni 2016

Kepala Desa Peniron



MUSTAKIM, S.Pd.I

Lampiran 6

Surat Permohonan Uji Expert



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN

Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 643 /UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Perihal : Permohonan Uji Expert
Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.
Ns. Artika Nurrahima, S.Kep.,M.Kep
di - Tempat

Sehubungan dengan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016, maka kami mohon kiranya Saudara dapat membantu mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul : Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
Pembimbing : Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An

Untuk melakukan uji expert Kuesioner Penelitian.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



03 MAY 2016

Semarang,
Ketua
Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes
NIP. 1971 0919 199403 1 001

Tembusan

1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK UNDIP
2. Peringgal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN

Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 644 /UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Perihal : Permohonan Uji Expert
Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.
Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat
di - Tempat

Sehubungan dengan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016, maka kami mohon kiranya Saudara dapat membantu mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108
Judul : Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
Pembimbing : Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An

Untuk melakukan uji expert Kuesioner Penelitian.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Semarang, 03 MAY 2016
Ketua

Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes
NIP. 1971 0919 199403 1 001

Tembusan

1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK UNDIP
2. Pertiinggal

Lampiran 7
Lembar Pernyataan Uji Expert

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ning suwarsih

NIM : 22020112130108

Telah melakukan uji expert judgement pada kuesioner “Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Kuesioner ini telah disetujui untuk dilakukan validitas dan reabilitas guna untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Semarang, Mei 2016

Mengetahui,
Penguji expert



Ns. Artika Nurrahima, S.Kep.,M.Kep

NIP. 19840824200812202

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ning suwarsih

NIM : 22020112130108

Telah melakukan uji expert judgement pada kuesioner “Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Kuesioner ini telah disetujui untuk dilakukan validitas dan reabilitas guna untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Semarang, 4 Mei 2016

Mengetahui,

Penguji expert



Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat

NIP. 197708302001122001

Lampiran 8
Hasil Uji Expert

Kode :

**LEMBAR KUISIONER HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN
BUDAYA DENGAN WAKTU PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI**

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah petunjuk dengan baik dan teliti sebelum Anda menjawab
- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan mencentang (✓) salah satu pilihan yang ada dan menggambarkan diri Anda.
- Mohon isilah jawaban sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan jujur apa adanya.

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Nilai			
				1	2	3	4
1.	Saya memberikan makanan tambahan (misalnya nasi tim dicampur dengan pisang, bubur, pisang kerok dan lain-lain) saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan karena bayi usia kurang dari 6 bulan sudah boleh diberi makanan tambahan.						✓
2.	Saya memberikan madu pada saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan.					✓	→ sering ?
3.	Saya memberikan makanan						

	pendamping ASI pada saat bayi usia kurang dari 6 bulan karena mengikuti perkembangan jaman.					✓	✓
4.	Saya memberikan makanan tambahan saat bayi usia kurang dari 6 bulan agar bayi dapat tidur nyenyak dan tidak rewel.						✓
5.	Saya memberikan jamu (<i>cekok</i>) pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan.						✓
6.	Saya memberikan pisang kerok pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan. <i>kr...</i>					✓	✓
7.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat usia bayi masih kurang dari 6 bulan karena mengikuti kebiasaan yang ada di Desa.						✓
8.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat bayi belum usia 6 bulan agar anak menjadi gemuk dan cepat besar.						✓

bisa dikoreksi

	gemuk dan cepat besar.						
9.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan karena ASI saja gizinya tidak cukup untuk bayi.						✓
10.	Saya memberikan makanan pendamping ASI karena sudah menjadi hal yang biasa dilakukan turun temurun dalam keluarga.						✓

Penilaian Angket Secara Umum

Penilaian secara umum tentang Kuisioner Hubungan Antara Kepatuhan Budaya Dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping Asi adalah :

A B C D E

Saran :

.....
Dapat direvisi
Revisi no 2 & 6
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 4 Mei 2016

Validator


(Anggorowati, S.Kp,M.Kep.,Sp.Mat)

Kode :

**LEMBAR KUISIONER HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN
BUDAYA DENGAN WAKTU PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI**

Petunjuk Pengisian :

- a. Bacalah petunjuk dengan baik dan teliti sebelum Anda menjawab
- b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan mencentang (✓) salah satu pilihan yang ada dan menggambarkan diri Anda.
- c. Mohon isilah jawaban sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan jujur apa adanya.

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Nilai			
				1	2	3	4
1.	Saya memberikan makanan tambahan (misalnya nasi tim dicampur dengan pisang, bubur, pisang kerok dan lain-lain) saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan karena bayi usia kurang dari 6 bulan sudah boleh diberi makanan tambahan.						✓
2.	Saya memberikan madu pada saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan yaitu minimal setiap seminggu sekali.						✓

3.	Saya memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi usia kurang dari 6 bulan karena mengikuti perkembangan jaman.								✓
4.	Saya memberikan makanan tambahan saat bayi usia kurang dari 6 bulan agar bayi dapat tidur nyenyak dan tidak rewel.								✓
5.	Saya memberikan jamu (<i>cekok</i>) pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan.								✓
6.	Saya memberikan pisang kerok pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan karena sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun dalam keluarga saya.								✓
7.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat usia bayi masih kurang dari 6 bulan karena mengikuti kebiasaan yang ada di Desa.								✓
8.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat bayi belum usia 6 bulan agar anak menjadi								✓

9.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan karena ASI saja gizinya tidak cukup untuk bayi.					✓
10.	Saya memberikan makanan pendamping ASI karena sudah menjadi hal yang biasa dilakukan turun temurun dalam keluarga.					✓

Penilaian Angket Secara Umum

Penilaian secara umum tentang Kuisisioner Hubungan Antara Kepatuhan Budaya Dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping Asi adalah :

A B C D E

Saran :

.....
Kuisisioner no.2 hubungan agama-bulcan budaya
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 9 Mei 2016

Validator



Ns. Artika Nurrahima, S.Kep.,M.Kep

NIP. 19840824200812202

Lampiran 9

Permohonan *Etical Clearance*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN

Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 560 /UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Ethical Clearance

21 APR 2016

Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
FK. UNDIP/RSUP Dr. Kariadi Semarang
Semarang

Kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tersebut dibawah ini:

Nama : Ning Suwarsih
NIM : 22020112130108

Akan melaksanakan penelitian dengan judul : Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Proposal yang bersangkutan sudah melalui proses review secara-akademik di Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro .

Dosen Pembimbing : Ns. Zubaidah. S.Kep.,M.Kep.,Sp.An
Reviewer : 1. Ns. Elsa Naviati, M.Kep.,Sp.Kep.An
2. Dwi Susilawati. M.Kep.,Sp.Mat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengajukan permohonan Ethical Clearance untuk penelitian tersebut.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes
NIP. 1971 0919 199403 1 001

Tembusan :
1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK Undip
2. Pembimbing
3. Pertiinggal



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
DAN RSUP dr KARIADI SEMARANG
Sekretariat : Kantor Dekanat FK Undip Lt.3
Jl. Dr. Soetomo 18. Semarang
Telp/Fax. 024-8318350



ETHICAL CLEARANCE
No. 630/EC/FK-RSDK/2016

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro-RSUP. Dr. Kariadi Semarang, setelah membaca dan menelaah Usulan Penelitian dengan judul :

"HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN BUDAYA DENGAN WAKTU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI DESA PENIRON KECAMATAN PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN"

Peneliti Utama : *Ning Suwarsih*

Pembimbing : Ns. Zubaidah, S.Kep., M.Kep., Sp.An

Penelitian : Dilaksanakan di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kab. Kebumen

Setuju untuk dilaksanakan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki 1975, yang diamended di Seoul 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI 2011

Peneliti harus melampirkan 2 kopi lembar Informed Consent yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh peserta penelitian pada laporan penelitian.

Peneliti diwajibkan menyerahkan :

- Laporan kemajuan penelitian (*clinical trial*)
- Laporan kejadian efek samping jika ada
- ✓ - Laporan ke KEPK jika penelitian sudah selesai & dilampiri Abstrak Penelitian

Semarang, 30 MAY 2016



Prof. Dr. ar. Suprihati, M.Sc, Sp.THT-KL(K)
NIP. 19500621 197703 2 001

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yth. Ibu Calon Responden Penelitian

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Sarjana Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro, yaitu:

Nama : Ning Suwarsih

NIM : 22020112130108

Akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor budaya dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Penelitian yang akan dilakukan tidak akan membawa dampak yang dapat merugikan bagi ibu. Identitas ibu dan informasi yang telah diisi oleh ibu akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam hal ini tidak ada unsur paksaan menjadi responden.

Apabila ibu bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, maka peneliti memohon agar anda menandatangani lembar persetujuan dan mengisi lembar pernyataan yang kami sertakan bersama surat ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi ibu sebagai responden dalam penelitian ini.

Peneliti,

Ning Suwarsih

Lampiran 12
Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Ning Suwarsih, dengan judul “Hubungan Antara Faktor Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen” tanpa adanya unsur paksaan. Saya telah mengerti penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini dan prosedur pengisian yang akan dilakukan.

Semarang, Mei 2016

Responden

LEMBAR KUESIONER

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN BUDAYA DENGAN WAKTU
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI DESA PENIRON
KECAMATAN PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN**

Nomor Responden :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti.
2. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang telah disediakan.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih.

A. Kuesioner A (Identitas Responden)

Nama :

Umur : tahun

Pendidikan :

- Tidak Tamat Sekolah Dasar
(SD)
- Tamat Sekolah Dasar (SD)
- Tamat SMP
- Tamat SMA
- Diploma 1/2/3

S1/S2
 Pekerjaan :
 Ibu Rumah Tangga
 Petani
 Buruh
 Dukung/wiraswasta
 PNS
 Pegawai Swasta

B. Kuesioner B

1. Saya pertama kali memberikan makanan pendamping ASI (seperti bubur, pisang, nasi tim dan lain-lain) saat bayi saya mulai usia....
 - a. Kurang dari 6 bulan
 - b. 6 bulan keatas

C. Kuesioner C

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memberikan makanan tambahan (misalnya nasi tim dicampur dengan pisang, bubur, pisang kerok dan lain-lain) saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan karena bayi usia kurang dari 6 bulan sudah boleh diberi makanan tambahan.		
2.	Saya memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi usia kurang dari 6 bulan karena mengikuti perkembangan jaman.		
3.	Saya memberikan makanan tambahan saat bayi usia kurang dari 6 bulan agar bayi dapat tidur		

	nyenyak dan tidak rewel.		
4.	Saya memberikan jamu (<i>cekok</i>) pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan.		
5.	Saya memberikan pisang kerok pada saat bayi masih berusia kurang dari 6 bulan karena sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun dalam keluarga saya.		
6.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat usia bayi masih kurang dari 6 bulan karena mengikuti kebiasaan yang ada di Desa.		
7.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat bayi belum usia 6 bulan agar anak menjadi gemuk dan cepat besar.		
8.	Saya memberikan makanan pendamping ASI saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan karena ASI saja gizinya tidak cukup untuk bayi.		
9.	Saya memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan karena sudah menjadi hal yang biasa dilakukan turun temurun dalam keluarga.		

Lampiran 14
Lembar Konsultasi

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Dosen	Keterangan
1	2 Desember 2015	Topik dan Judul	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
2	14 Desember 2015	Latar Belakang	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
3	17 Desember 2015	Latar Belakang	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
4	21 Desember 2015	Latar Belakang	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
5	29 Desember 2015	Latar Belakang dan Rumusan Masalah	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
6	4 Januari 2016	BAB I	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
7	7 Januari 2016	BAB I	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
8	12 Januari 2016	BAB I dan BAB II	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
9	17 Februari 2016	BAB I dan BAB II	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
10	3 Maret 2016	BAB I dan BAB II	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
11	10 Maret 2016	BAB I, BAB II, dan BAB III	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
12	15 Maret 2016	BAB I, BAB II, dan BAB III	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	

13	17 Maret 2016	BAB III dan Kuesioner	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
14	21 Maret 2016	BAB III, Kuesioner dan Lampiran	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
15	28 Maret 2016	BAB III, Kuesioner dan Lampiran	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
16	3 Juni 2016	BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
17	7 Juni 2016	BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	
18	13 Juni 2016	BAB V	Ns. Zubaidah, S.Kep, M.Kep,Sp.Kep.An	

Lampiran 16
 Hasil Uji Validitas

Correlations

		skor_total
item_1	Pearson Correlation	.979**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_2	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_3	Pearson Correlation	.979**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_4	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
item_5	Pearson Correlation	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_6	Pearson Correlation	.979**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_7	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_8	Pearson Correlation	.979**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_9	Pearson Correlation	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	6.60	5.766	.972	.918
item_2	6.80	6.097	.495	.951
item_3	6.60	5.766	.972	.918
item_4	6.50	7.017	.463	.944
item_5	6.63	5.757	.878	.922
item_6	6.60	5.766	.972	.918
item_7	6.70	5.941	.654	.937
item_8	6.60	5.766	.972	.918
item_9	6.70	5.872	.691	.935

Lampiran18
 Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	116	100.0%	0	.0%	116	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	7.52	.217
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 7.09	
		Upper Bound 7.95	
	5% Trimmed Mean	7.84	
	Median	8.00	
	Variance	5.487	
	Std. Deviation	2.342	
	Minimum	0	
	Maximum	9	
	Range	9	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-2.523	.225
	Kurtosis	5.126	.446

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.409	116	.000	.537	116	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 19
Hasil Penelitian

Usia

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-40 tahun	107	92.2	92.2	92.2
	40-60 tahun	9	7.8	7.8	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Pendidikan

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tamat SD	8	6.9	6.9	6.9
	SMP	62	53.4	53.4	60.3
	SMA	40	34.5	34.5	94.8
	D1/2/3	2	1.7	1.7	96.6
	S1/S2	4	3.4	3.4	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Pekerjaan

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ibu rumah tangga	37	31.9	31.9	31.9
	petani	45	38.8	38.8	70.7
	buruh	7	6.0	6.0	76.7
	dagang	21	18.1	18.1	94.8
	PNS	6	5.2	5.2	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Waktu Pemberian MPASI

Waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6 bulan keatas	11	9.5	9.5	9.5
kurang dari 6 bulan	105	90.5	90.5	100.0
Total	116	100.0	100.0	

Kepatuhan Budaya

Statistics

kepatuhan

N	Valid	116
	Missing	0

kepatuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	20	17.2	17.2	17.2
patuh	96	82.8	82.8	100.0
Total	116	100.0	100.0	

Hubungan Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian MPASI

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepatuhan * waktu	116	100.0%	0	.0%	116	100.0%

kepatuhan * waktu Crosstabulation

			waktu		Total
			6 bulan keatas	kurang dari 6 bulan	
kepatuhan	tidak patuh	Count	11	9	20
		Expected Count	1.9	18.1	20.0
	patuh	Count	0	96	96
		Expected Count	9.1	86.9	96.0
Total		Count	11	105	116
		Expected Count	11.0	105.0	116.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	58.331 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	52.100	1	.000		
Likelihood Ratio	45.222	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	57.829	1	.000		
N of Valid Cases ^b	116				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,90.

b. Computed only for a 2x2 table

Kuesioner A (Data Demografi)				Kuesioner B (Waktu pemberian MPASI)	
No. Responden	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	No. Responden	Jawaban
1	1	4	4	1	1
2	1	3	4	2	1
3	1	4	1	3	1
4	1	4	4	4	1
5	1	4	1	5	1
6	1	4	4	6	1
7	1	6	5	7	1
8	1	6	5	8	0
9	1	4	4	9	1
10	1	3	2	10	1
11	1	2	2	11	1
12	1	4	2	12	1
13	1	3	1	13	1
14	1	3	4	14	1
15	1	4	4	15	1
16	1	3	1	16	1
17	1	3	2	17	1
18	1	3	1	18	0
19	1	4	4	19	1
20	1	3	4	20	1
21	1	4	2	21	0
22	1	3	1	22	1
23	1	3	1	23	0
24	1	3	4	24	1
25	1	3	2	25	1
26	1	3	2	26	1
27	1	4	1	27	1
28	1	3	1	28	1
29	1	3	1	29	1
30	1	3	2	30	1
31	1	4	1	31	1
32	1	4	1	32	1
33	1	4	1	33	1
34	1	3	3	34	1
35	1	3	2	35	1
36	1	3	1	36	1
37	1	3	3	37	1
38	1	3	2	38	1
39	1	3	2	39	1
40	1	3	2	40	1
41	1	3	2	41	1
42	2	4	1	42	1
43	1	3	4	43	1
44	1	3	4	44	1
45	1	3	3	45	1
46	1	4	1	46	1
47	1	4	1	47	1
48	1	3	1	48	1
49	1	4	4	49	1
50	1	3	2	50	1
51	1	4	2	51	1
52	1	4	1	52	1
53	1	4	2	53	1
54	1	4	2	54	1
55	1	3	2	55	1
56	2	3	4	56	1
57	1	4	2	57	0
58	2	3	3	58	1
59	1	3	1	59	1
60	1	3	2	60	1
61	1	6	4	61	1
62	1	4	3	62	1
63	1	4	5	63	0
64	1	4	2	64	1
65	1	3	3	65	1
66	1	3	2	66	1
67	1	3	2	67	1
68	1	3	1	68	1
69	1	3	1	69	1
70	1	3	1	70	1
71	2	3	1	71	1
72	1	6	5	72	0
73	1	2	1	73	1
74	1	3	1	74	1
75	1	3	1	75	1
76	2	3	1	76	1
77	1	4	1	77	1
78	1	4	1	78	0
79	1	2	2	79	1
80	1	3	2	80	1
81	1	3	2	81	1
82	1	3	4	82	1
83	1	2	2	83	1
84	1	2	2	84	1
85	1	3	2	85	1
86	1	5	5	86	0
87	1	3	1	87	1
88	1	3	2	88	1
89	1	3	1	89	1
90	1	4	4	90	1
91	1	4	1	91	1
92	1	4	4	92	1
93	1	2	2	93	1
94	2	4	2	94	1
95	1	4	2	95	1
96	1	4	2	96	1
97	1	4	3	97	0
98	1	3	4	98	1
99	1	3	2	99	1
100	1	3	2	100	1
101	1	2	2	101	1
102	2	3	2	102	1
103	1	3	2	103	1
104	1	3	2	104	1
105	1	2	4	105	1
106	1	3	1	106	1
107	2	3	1	107	1
108	1	3	4	108	1
109	1	3	2	109	1
110	1	4	2	110	1
111	1	4	2	111	1
112	1	5	5	112	0
113	1	4	1	113	1
114	1	4	2	114	1
115	1	4	2	115	1
116	1	3	1	116	1

